

## **PELUANG PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SAYUR-SAYURAN DI KABUPATEN KARIMUN –RIAU**

**Almasdi Syahza**

**Pusat Pengkajian Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat  
(PPKPEM)**

**Universitas Riau**

Email: [asyahza@yahoo.co.id](mailto:asyahza@yahoo.co.id); [syahza@telkom.net](mailto:syahza@telkom.net)

Website: <http://almasdi.unri.ac.id>

### **HASIL dan PEMBAHASAN**

#### ***Potensi Daerah***

Sebagai daerah turis kebutuhan konsumsi sayuran dan buah-buahan akan semakin tinggi. Dari segi kemampuan produksi Pulau Kundur dan Pulau Karimun mempunyai peluang besar untuk dikembangkan sebagai sentra sayur-sayuran untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat di Karimun sendiri dan Batam. Dengan jumlah penduduk dan kemampuan produksi yang ada maka untuk saat ini sebagian kebutuhan konsumsi penduduk Pulau Karimun dan Kundur telah dapat dipenuhi, artinya tidak perlu lagi didatangkan seluruhnya dari luar daerah terutama untuk sayuran dataran rendah. Sedangkan untuk kebutuhan sayuran dataran tinggi masih harus didatangkan dari luar daerah terutama dari Sumatera Barat.

Untuk masa akan datang di daerah ini, jenis sayur-sayuran yang berpeluang untuk dikembangkan menjadi komoditas unggulan adalah: bayam, kangkung, ketimun, sawi, selada, kacang panjang, terung, peria, dan seledri (daun sup). Komoditas ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk Batam dan daerah Kepulauan pada umumnya.

Dalam rangka mengembangkan tanaman sayuran ini Pemerintah Daerah melalui Dinas Tanaman Pangan akan menanam tanaman sayuran seluas 250 Ha di daerah Sanglang dimulai tahun 2002. Rencana ini akan sangat membantu peningkatan perekonomian rakyat bila pemasarannya juga dipersiapkan dengan matang dan serius. Jangan sampai terjadi produksi meningkat tetapi tidak bisa dipasarkan.

Selama lima tahun terakhir terjadi peningkatan luas panen sayur-sayuran. Peningkatan ini disebabkan karena terjadinya peningkatan permintaan sayur-sayuran baik di pasar lokal maupun untuk daerah Batam. Untuk mengantisipasi peningkatan permintaan tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun mempersiapkan lahan seluas 500 Ha di pulau Kundur untuk tanaman sayur-sayuran. Potensi lahan ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh petani dan investor. Perkembangan tanaman sayur-sayuran dan potensi lahan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan Luas Panen Tanaman Sayur-sayuran di Kabupaten Karimun (dalam Ha)

Tahun	Sawi	Kacang Panjang	Cabe	Terung	Ketimun	Kangkung	Bayam
1999	61	58	61	39	39	69	57
1998	84	59	71	64	64	83	69
1997	81	44	61	46	46	69	63
1996	64	46	58	43	43	70	61
1995	58	42	48	32	32	57	52
Pertumbuhan per tahun (%)	1,27	8,48	6,17	5,07	5,07	4,89	2,32
Lahan potensi untuk pengembangan 500 Ha							

Sumber: Karimun Dalam Angka Tahun 2002

### **Analisis Usahatani dan Peluang Pengembangan**

Hasil pengamatan di lapangan dan analisis usahatani ditemukan tiga komoditi yang mempunyai peluang besar (selada, petai, dan seladri), enam komoditi yang mempunyai peluang sedang (kacang panjang, peria, ketimun, sawi, kangkung, dan terung), dan dua komoditi yang berpeluang kecil untuk dikembangkan (cabe dan bayam). Hasil analisis usahatani dan peluang pengembangan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Return Cost Ratio (RCR) Sayur-sayuran di Kabupaten Karimun

Komoditas	RCR	RCR	Peluang Pengembangan
	Tanpa Biaya Tenaga Kerja Keluarga	dengan Biaya Tenaga Kerja Keluarg	
Salada	3,65	2,12	Sangat besar
Petai	4.37	2.33	Sangat besar
Sup	3.46	2.28	Sangat besar
Kacang Panjang	2.77	1.84	Sedang
Peria	4.00	1.71	Sedang
Ketimun	2.65	1.69	Sedang
Sawi	3.52	1.63	Sedang
Kangkung	5.33	1.55	Sedang
Terung	2.57	1.53	Sedang
Cabe	2.76	1.48	Kecil
Bayam	2.59	1.32	Kecil

Hasil Survey tahun 2001

### **Strategi Pengembangan**

Kegiatan usahatani sayur-sayuran banyak dilakukan oleh masyarakat di setiap kecamatan Kabupaten Karimun baik untuk keperluan pasar lokal maupun untuk dipasarkan ke luar daerah. Namun yang paling terfokus di Kecamatan Kundur, karena daerah ini sangat potensial untuk dikembangkan ditinjau dari kebiasaan petani, kesesuaian dan luas lahan yang tersedia.

Untuk mengetahui strategi pengembangan ke depan, maka peluang pengembangan agribisnis sayur-sayuran tersebut dilakukan dengan analisis Matrik GE dan SWOT (Freddy Rangkuti, 1997).

Tabel 3. Matriks Faktor Strategi Internal Sayur-sayuran

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Kekuatan (Strengths)</b>			
1. Tersedianya lahan yang potensi dilihat dari kesesuaian lahan.	0,10	3	0,30
2. Otonomi daerah	0,05	2	0,10
3. RCR untuk beberapa komoditi sayuran, yaitu kangkung, salada, daun sup/saldri, ketimun, kacang panjang, dan sawi ternyata lebih besar dari satu.	0,15	4	0,60
<b>Kelemahan (Weakness)</b>			
1. Pemilikan modal petani masih relatif kecil,	0,15	1	0,15
2. Kemampuan dan pengetahuan petani dalam penyerapan teknologi masih rendah.	0,10	1	0,10
3. Lahan belum dimanfaatkan secara optimal	0,05	3	0,15
4. Tingkat kehilangan dan kerusakan hasil produksi masih tinggi.	0,05	4	0,20
5. Terbatasnya jumlah tenaga kerja disektor pertanian.	0,05	1	0,05
6. Budaya kerja petani belum menunjang untuk terlaksananya akselerasi pengembangan usahatani	0,10	1	0,10
7. Sebagian besar kelompok tani belum aktif.	0,10	2	0,20
8. Infrastruktur dan kelembagaan ekonomi masih kurang.	0,10	1	0,10
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>2,05</b>

Hasil identifikasi dan bobot faktor internal dan eksternal pada Tabel 3 dan Tabel 4 diketahui bahwa skor faktor internal sebesar 2,05, dan skor faktor eksternal sebesar 2,55. Bila dikonversikan ke Tabel 5 maka berada pada posisi rata-rata (*moderate attractive*), dengan demikian strategi yang ditempuh adalah strategi pertumbuhan (*growth strategy*). Artinya dalam pengembangan usahatani sayur-sayuran dapat dilakukan dengan pengembangan internal (petani) maupun melalui pengembangan eksternal, antara lain berupa:

- Meningkatkan jumlah dan mutu hasil tanaman, melalui budidaya tanaman yang tepat, baik sebelum panen maupun pada pascapanen.
- Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani melalui pelatihan/permagangan terutama dalam menyerap teknologi pertanian dan mengakses informasi harga dan peluang pasar.
- Membangun infrastruktur yang mendukung peningkatan hasil dan mobilisasi produksi.

- d. Memfungsikan secara baik dan tepat lembaga ekonomi yang ada seperti koperasi dan perbankan, serta mengaktifkan kelompok-kelompok tani yang ada.
- e. Menambah dan meningkatkan kualitas tenaga penyuluh pertanian lapangan.

Tabel 4. Matriks Faktor Strategi Eksternal Sayur-sayuran

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Peluang (Opportunities)</b>			
1. Letak geografis daerah strategis	0,10	2	0,20
2. Meningkatnya permintaan pasar, baik dalam maupun luar negeri	0,15	4	0,60
3. Tersedianya jalur transportasi laut antar daerah dan keluar negeri secara langsung	0,10	3	0,30
4. Perdagangan lintas batas, dan berlakunya <i>free trade zone</i> .	0,10	4	0,40
5. Terbukanya peluang investor untuk pengembangan agribisnis dan agroindustri	0,10	3	0,30
<b>Ancaman (Threats)</b>			
1. Terjadinya alih fungsi lahan	0,15	1	0,15
2. Intrusi air laut (salinitas tinggi)	0,10	2	0,20
3. Keengganan bagi angkatan kerja baru untuk terjun ke sektor pertanian.	0,05	3	0,15
4. Perdagangan bebas dan arus globalisasi	0,15	1	0,15
5. Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)	0,10	3	0,30
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>2.55</b>

Tabel 5 Matrik Internal – Eksternal

		TOTAL SKOR FAKTOR INTERNAL		
		4.0 Kuat	3.0 Rata-rata	2.0 Lemah
TOTAL SKOR FAKTOR EKSTERNAL	Besar	Pertumbuhan melalui Integrasi vertikal	Pertumbuhan melalui Integrasi horizontal	Penciutan melalui "turn around"
	Rata-rata	Stabilitas	Pertumbuhan melalui Integrasi horizontal, stabilitas	Divestasi
	Rendah	Pertumbuhan melalui diversifikasi konsentrik	Pertumbuhan melalui diversifikasi konglemerat	Likuidasi

Kemudian perumusan alternatif strategi pengembangan juga dapat dilakukan dengan pembuatan matrik SWOT seperti pada Tabel 6. Strategi pengembangan ini juga sejalan dengan visi pembangunan Pertanian Kabupaten Karimun, yaitu: "Terwujudnya pertanian tanaman hortikultura yang tangguh dan kompetitif menuju masyarakat tani maju, mandiri dan sejahtera tahun 2015". Kelompok strategi tersebut adalah terlihat pada matrik berikut:

Tabel 6. Matriks SWOT Sayur-sayuran di Kabupaten Karimun

<p><b>Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)</b></p>	<p><b>STRENGTHS (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya lahan yang berpotensi untuk dikembangkan.</li> <li>2. Otonomi daerah</li> <li>3. RCR untuk beberapa komoditi sayuran, yaitu kangkung, salada, daun sup/seladri, ketimun, kacang panjang, dan sawi lebih besar dari satu.</li> </ol>	<p><b>WEAKNESS (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilikan modal petani masih relatif kecil,</li> <li>2. Kemampuan, pengetahuan petani dalam penyerapan teknologi masih rendah.</li> <li>3. Tingkat kehilangan dan kerusakan hasil masih tinggi</li> <li>4. Budaya kerja petani belum menunjang untuk terlaksananya akselerasi pengembangan agribisnis</li> <li>5. Infrastruktur dan kelembagaan ekonomi masih kurang.</li> <li>6. Tenaga penyuluh pertanian masih kurang dan penyebarannya tidak merata</li> </ol>
<p><b>External Strategic Factors Analysis Summary (EFAS)</b></p>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <p>Meningkatkan jumlah dan mutu produksi serta penyempurnaan sub-sistem pengembangan Agribisnis melalui penyediaan sarana produksi, efisiensi usaha tani, akses pasar dan pemberdayaan lembaga penunjang.</p>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <p>Pelatihan dan pembinaan kepada petani dalam rangka percepatan alih teknologi, serta optimasi kinerja aparat dan pelaku pertanian.</p>
<p><b>THREATS (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keengganan bagi angkatan kerja baru untuk terjun ke sektor pertanian.</li> <li>2. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian.</li> <li>3. Perdagangan bebas dan arus globalisasi</li> <li>4. Intrusi air laut (salinitas tinggi)</li> <li>5. Serangan organisme pengganggu tanaman (OPT)</li> </ol>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <p>Meningkatkan <i>bargaining position</i> petani, melalui penyediaan informasi dan jaminan pasar</p>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <p>Menyediakan infrastruktur untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, serta memberdayakan lembaga ekonomi/koperasi secara optimal.</p>

## **KESIMPULAN**

1. Prospek pengembangan agribisnis sayur-sayuran di daerah Kabupaten Karimun untuk masa datang sangat baik, dengan alasan: a) Penduduk yang semakin bertambah dengan kebutuhan kualitas menu yang semakin baik; b) Kemungkinan terjadinya diversifikasi di sektor pertanian karena semakin sempitnya lahan pertanian; c) Semakin meningkatnya perkembangan industri di daerah Kabupaten Karimun; d) Meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat sebagai akibat berkembangnya sektor industri; e) Adanya peluang masuknya investasi asing ke daerah; dan f) Peluang untuk menampung tenaga kerja yang semakin bertambah.
2. Strategi yang harus dilakukan untuk pengembangan agribisnis sayur-sayuran adalah: a) meningkatkan jumlah dan mutu produksi dan penyempurnaan subsistem agribisnis; b) meningkatkan kekuatan tawar-menawar petani melalui penyediaan informasi dan jaminan pasar; c) mengadakan pelatihan dan pembinaan petani; dan d) penyediaan infrastruktur untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.